

ABSTRAK

Pengembangan industri rumahan menciptakan peluang pada peningkatan pendapatan dalam memberikan kontribusi terhadap keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Pengembangan tersebut dibuktikan dengan adanya keterlibatan peran perempuan dalam aktivitas sebuah usaha, salah satunya adalah sektor usaha batik. Fenomena tersebut dialami oleh Kelurahan Pringrejo, kelurahan ini dikenal dengan jumlah produksi batik tertinggi dengan jumlah sebesar 7,61% di Kota Pekalongan, dengan pekerja yang didominasi oleh perempuan. Keahlian individu dalam meningkatkan produksi pada usaha disebut dengan kompetensi, hal tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan. Selain itu, terdapat perilaku yang merujuk pada tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh pekerja. Pada dasarnya setiap pekerja perempuan memiliki perbedaan kompetensi dan perilaku setiap individunya, sehingga menciptakan kesenjangan yang dapat mempengaruhi kinerja usaha dan pendapatan yang didapatkan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kompetensi dan perilaku pekerja terhadap kinerja industri rumahan batik serta pengaruhnya terhadap ekonomi keluarga. Adapun, sasaran berupa mengidentifikasi karakteristik dan kondisi kinerja industri rumahan batik, mengidentifikasi karakteristik pekerja perempuan, kondisi kompetensi, serta perilaku kerja pada industri rumahan batik, menganalisis keterkaitan kompetensi dan perilaku pekerja terhadap kondisi kinerja industri rumahan batik, menganalisis pengaruh kompetensi dan perilaku pekerja terhadap pendapatan pekerja perempuan, dan menganalisis keterkaitan pendapatan pekerja perempuan terhadap kontribusi ekonomi keluarga.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa wawancara dan kuesioner serta data sekunder berupa studi literatur dan telaah dokumen. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling, yang dibatasi pada pemilik dan perempuan pekerja yang telah berumah tangga pada industri rumahan (batik). Selanjutnya, penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda guna mengetahui variabel kompetensi dan perilaku yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja usaha serta pengaruhnya terhadap pendapatan pekerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kerja menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja industri rumahan batik, sementara keterampilan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas. Pada aspek pendapatan, pengalaman kerja terbukti paling memengaruhi kontribusi ekonomi pekerja perempuan terhadap keluarganya, dengan kontribusi rata-rata mencapai 55% dari total pendapatan rumah tangga. Pekerja perempuan di Kelurahan Pringrejo menunjukkan spesifikasi peran yang khas, terutama pada proses produksi yang menuntut kecakapan teknis detail yang tidak dimiliki oleh tenaga kerja laki-laki pada sektor ini yang cenderung lebih mengandalkan aspek fisik. Dalam menjalankan peran tersebut, pekerja perempuan menghadapi beban ganda sebagai pencari nafkah dan pengelola rumah tangga, yang menuntut fleksibilitas tinggi namun juga meningkatkan kerentanan terhadap kelelahan dan ketidakamanan kerja. Temuan ini menguatkan teori informal economic feminism bahwa perempuan di sektor informal merupakan aktor ekonomi utama yang menjalankan peran ganda secara fleksibel, namun tetap menghadapi tantangan struktural dalam perlindungan kerja. Selain itu, sistem produksi rumah tangga di Kelurahan Pringrejo menciptakan standar kompetensi berbasis budaya yang tidak mudah ditransplantasikan ke wilayah lain tanpa memperhitungkan latar sosial dan kebutuhan kerja spesifik pekerja perempuan. Rekomendasi yang diberikan terhadap penelitian berupa perlindungan dan kesejahteraan kerja, penguatan kompetensi dan perilaku pekerja, pembinaan terhadap sikap dan etos kerja secara berkelanjutan berbasis gender.

Kata Kunci : Usaha Berbasis Rumah (UBR), Kompetensi Pekerja, Perilaku Pekerja, Ekonomi Keluarga